

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KUALITAS PELAYANAN KB DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI KLINIK MAMA VINA MEDAN

Oleh :

Ridal Rismauly Sagala

0115088105

Desman Zega

2001041006

Universitas audi Indonesia

Jalan bunga N'cole raya kelurahan No.83 kemenagan Tani

Kec, Medan tuntungan, kota medan sumatera utara

keperawatanaudiindo@gmail.com

Abstrak

Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan sangat kurang. Kurangnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan terkait dengan pengetahuan dan kualitas pelayanan KB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan kualitas pelayanan KB dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jenis penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang menggunakan KB di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan pada bulan Januari s/d Desember 2019 berjumlah 132 orang dan sampel sebanyak 57 orang. Pengumpulan data dengan data primer dan sekunder dan dianalisis dengan uji statistik Chi Squaredengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,000$) dan kualitas pelayanan KB (ketersediaan alat kontrasepsi ($p=0,000$) dan ketersediaan tenaga terlatih ($p=0,000$) berhubungan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan. Disarankan bagi akseptor KB di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan perlu meningkatkan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dan mencari informasi tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), bagi tenaga yang bertugas melayani akseptor KB di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan perlu meningkatkan pemahaman akseptor KB tentang kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan bagi Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan agar lebih meningkatkan ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga terlatih khususnya bidan sebagai tenaga yang bertugas untuk melayani akseptor KB.

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND QUALITY OF FP SERVICES WITH CHOICE OF LONG TERM CONTRACEPTION METHOD (MKJP) AT MAMA VINA CLINIC MEDAN

Abstract

Selection of MKJP (Long Term Contraception Method) at Klinik Kesuma Bangsa, Perbaungan Sub-district is very poor. The lack of people choosing MKJP at Klinik Kesuma Bangsa, Perbaungan Sub-district, is related to knowledge about and quality of Family Planning service. The objective of this research was to analyze the correlation of knowledge about and quality of Family Planning service with choosing MKJP. This is a survey research which is analytical and used cross-sectional approach. The population was all acceptors who used Family Planning contraception at Klinik Kesuma bangsa, Perbaungan Sub-district from January until December, 2019 i.e. 132 people and the samples were 57 people. The data consisted of primary and secondary data and were analyzed

by using Chi Square statistical test at confidence level 95%. The results demonstrated that knowledge ($p = 0.000$) and quality of family planning service/availability of contraception device ($p = 0.000$) and availability of trained workforce ($p = 0.000$) were correlated with acceptors' choosing MKJP at Klinik Kesuma Bangsa, Perbaungan Sub-district. It is suggested that family planning acceptors at Klinik Kesuma Bangsa, Perbaungan Sub-district enrich their knowledge about MKJP by participating in the counseling held by health personnel and gain more information about MKJP. It is also recommended that the health personnel who serve family planning acceptors at Klinik Kesuma Bangsa, Perbaungan Sub-district, have better understanding of MKJP. It is also suggested that Klinik Kesuma Bangsa, Perbaungan Sub-district improve the availability of contraception devices and trained workforce, especially midwives, to serve family planning acceptors.

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tergolong tinggi, hingga akhir tahun 2018, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia berada di posisi 1,39%, yang berarti setiap tahun ada 4,2 juta jiwa sampai hampir 4,8 juta bayi baru lahir di Indonesia. Angka ini turun dari 2010 sebesar 1,49%, tetapi penurunannya sangat lambat. Salah satu program untuk menekan angka pertumbuhan penduduk yakni melalui program KB. Program KB memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian akseptor melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS). Program pemerintah dalam upaya mengendalikan jumlah kelahiran dan mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera yaitu melalui konsep pengaturan jarak kelahiran dengan program KB (Manuaba, 2015). Program ini diharapkan dapat mengubah minat mayoritas pengguna alat kontrasepsi jangka pendek menjadi kontrasepsi jangka panjang, dimana dinilai lebih praktis karena bisa bertahan dalam hitungan tahun. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi yang digunakan akseptor (BKKBN, 2018). RPJMN 2015-2019 dengan konsep rencana strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mencapai sasaran sesuai target dan perubahan lingkungan strategis untuk pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) dengan mempermudah akses kesehatan reproduksi untuk semua kalangan masyarakat pada tahun 2019, dengan program gratis pelayanan KB MKJP yang diharapkan agar meningkatkan keikutsertaan wanita usia subur dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di semua pasangan yang menikah, sehingga dapat berdampak baik untuk menurunkan atau menjaga angka Total Fertility Rate (TFR) secara nasional. Dalam konsep pembangunan manusia, RPJMN 2020-2024 dengan konsep rencana strategis.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprioritaskan kependudukan dan KB dengan cara peningkatan KIA, KB, kesehatan reproduksi dan sinkronisasi pengendalian penduduk (BKKBN, 2020). Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi dengan tingkat keefektifan yang tinggi dengan tingkat kegagalan yang rendah serta komplikasi dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan metode kontrasepsi yang lain. MKJP merupakan jenis kontrasepsi yang sekali pemakaiannya dapat bertahan selama 3 tahun sampai seumur hidup. Terdapat berbagai jenis MKJP seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), implan, medis operatif wanita (MOP) dan medis operasi pria (MOP) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan BKKBN Sumut (2018) bahwa pencapaian peserta Keluarga Berencana (KB) di Sumatera Utara hanya mencapai 71,31 persen atau 253.513 jiwa. Untuk jenis KB paling banyak menggunakan suntik dengan jumlah 107.112 jiwa (42,2%), pil berjumlah 94.017 jiwa (37,0%). Kemudian KB dengan alat kontrasepsi kondom sebanyak 19.827 jiwa (7,7%), menggunakan implant sebanyak 16.662 jiwa (6,5%). Sementara untuk jenis tubektomi (MOW) berjumlah 8.183 jiwa (3,2%), jenis IUD berjumlah 7.288 jiwa (2,8%) dan jenis MOP berjumlah 424 jiwa (1,5%). (BKKBN Sumut, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018 bahwa peserta keluarga berencana (KB) aktif sebanyak 74,8 persen atau sekitar 86.153

akseptor. Selain peserta KB aktif, pertumbuhan jumlah peserta KB baru di Sergai juga meningkat signifikan, yakni sebanyak 20.985 akseptor atau 88.85 persen (Profil Kesehatan Serdang Badagai, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik, penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang menggunakan KB di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan pada bulan Januari s/d Desember 2019 yang berjumlah 132 orang. 2. Sampel Pengambilan besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus slovin, besar sampel untuk uji hipotesis data proporsi satu populasi yang dikutip oleh Slovin sebagai berikut:
$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$
 Keterangan: N = Jumlah Populasi = Jumlah Sampel d = Margin Error Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling Dengan kriteria inklusi responden yang menjadi sampel penelitian adalah: 1. Akseptor PUS yang mempergunakan KB 2. Responden yang bersedia menjadi responden Kriteria Eksklusi: 1. Responden yang tidak bersedia menjadi responden 3. Analisa Data 1. Analisa Univariat Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distrakseptor si frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis data secara univariat menggunakan analisis proporsi dan dituangkan dalam tabel distrakseptor si frekuensi. 2. Analisa Bivariat Statistik bivariat digunakan untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen. Membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji chi-square melalui tabulasi silang. Batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p$ value (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik ditemukan memilih penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan proporsi sebesar 51,9%. Uji statistik chi-square menunjukkan variabel pengetahuan nilai $p < 0,05$ artinya pengetahuan berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan pemakaian alat kontrasepsi, artinya semakin rendah pengetahuan responden maka pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) juga rendah. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan responden tinggi maka pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) juga akan meningkat. Hubungan Ketersediaan Alat Kontrasepsi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Hasil penelitian tentang variabel ketersediaan alat kontrasepsi ditemukan angka menyatakan tersedia alat kontrasepsi dengan proporsi memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan sebesar 53,8%. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa ketersediaan alat kontrasepsi berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan (p -value=0,000 < 0,05). Hubungan Ketersediaan Tenaga Terlatih dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Hasil penelitian tentang variabel ketersediaan tenaga terlatih ditemukan yang menyatakan tersedia tenaga terlatih dengan proporsi memilih Metode Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 53,8%. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga terlatih berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan (p -value=0,000 < 0,05).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan.
2. Terdapat hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan.
3. Terdapat hubungan ketersediaan tenaga terlatih dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. 2015. Buku Panduan Pratis Pelayanan Kontrasepsi. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Armainar, (2011) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2011.
- Anggraeni, Juliaan. F. 2015. Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Pasca Melahirkan dan Pasca Keguguran, SDKI 2012. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan BKKBN. Jakarta.
- BKKBN. 2018. Pelayanan Kontrasepsi. BKKBN. Jakarta.
- BKKBN. 2020. Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. Jakarta.
- BKKBN Sumut. Pelayanan Kontrasepsi. BKKBN. Medan.
- Creel LC, Sass JV, Yinger NV. 2012. Clientcentered quality: clients' perspectives and barriers to receiving care. Pop Council and PRB.
- Dewi, Putri H.C., & Notobroto, Hari B. 2014. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol3(1). 66-77.
- Handayani S. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Hartanto H. 2014. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Imbarwati, 2009, Beberapa Faktor Yang Berkaitan Dengan Penggunaan KB IUD Pada Peserta KB Non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Tesis Undip, Semarang.
- Irianto, Koes. 2014. Pelayanan Keluarga Berencana. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Kemenkes RI. 2014. Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018.
- Kemenkes RI. Jakarta. Lating R. J. 2019. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Wanita di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. FIK. Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.
- MahmudahLaras Tsany Nur. 2015. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Unnes Journal of Public Health. 2(2015). 76-85.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2015. Pengantar Kuliah Obtetri. EGC. Jakarta.
- Meilani, dkk. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Fitramaya. Yogyakarta.
- Mulyani S.N, dan Rinawati M. 2013. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Notoatmodjo. S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurlis, Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. Jurnal Photon. 6(2), 75-80.

- Nuryati S. 2016. Hubungan antara Kualitas Pelayanan KBoleh Bidan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Baru di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 8(1), 73-81.
- Pramono, AGD., Sri Rejeki., Ulfa Nurulita. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Kelurahan Kembang Arum Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Stikes Telogorejo Semarang*. 1(2). -12.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2018. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta. Profil Dinkes Serdang Bedagai. 2018. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai. Dinkes Serdang Bedagai. Sei Rampah.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins.
- Proverawati, A. 2010. Panduan Memilih Kontrasepsi. Nuha Medika. Yogyakarta. Purwoko, 2014. Penerimaan Vasektomi dan Sterilisasi Tuba, Tesis, Fakultas Kedokteran Undip, Semarang Saifuddin. 2006. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.
- Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta. Sinaga Elvipson. 2012. Hubungan Karakteristik Ibu, Dukungan Suami, Budaya dan Kualitas Pelayanan KB dengan Pemakaian Kontrasepsi AKDR/IUD di wilayah kerja Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. Tesis FKM USU. Medan.
- SintaNuryati. 2016. Hubungan antara Kualitas Pelayanan KBoleh Bidan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Baru di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 8(1). 73-81. Siswanto R. 2015. Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*. 4 (3), 151-156. Siswosudarmo. 2009. *Obstetri Fisiologi*. Bidang Diklat RSUP
- DR. Sardjito. Yogyakarta. Sugiarti, I, Novianti, S, Nurlina. 2012. Faktor Pasangan yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. Tesis Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi : Tasikmalaya. Sulistyawati, Ari. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika. Jakarta.
- Suratun; Maryani, S; Hartini; dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Cetakan pertama. Trans Info Media. Jakarta.
- Wijayanti, T., 2004, Studi Kualitatif Alasan Akseptor Laki-Laki Tidak Memilih MOP sebagai Kontrasepsi Pilihan di Desa Timpik kecamatan Susukan kabupaten Semarang, Program Studi D IV Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo, Unggran.
- Wondifraw, A. A., & Teferra, A. S. 2015. Determinants of Long Acting Contraceptive Use among Reproductive Age Women in Ethiopia: Evidence from EDHS 2011. *Science Journal of Public Health*, 3(1), 143. <https://doi.org/10.11648/j.sjph.20150301.33>